

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pembentukan karakter yang berkualitas dapat dibina dan dipupuk sejak dini. Usia dini merupakan periode yang sangat kritis dalam pembentukan karakter individu. Menurut Freud kegagalan menumbuhkan karakter yang baik pada usia dini akan membentuk menjadi orang bermasalah di masa dewasanya. Keberhasilan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya tidak terlepas dari peran orang dewasa yang ada di sekitarnya dalam membentuk karakternya (Sumarto, 2018).

Membangun karakter bukanlah pekerjaan yang mudah dan instan, tetapi pekerjaan yang membutuhkan proses yang panjang dan sinergis. Di sisi lain, pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), melibatkan perasaan (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Pembentukan karakter harus dilakukan secara terus menerus agar kokoh dan kuat. Karena, pada dasarnya anak yang memiliki karakter yang rendah akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dan tidak akan mampu mengontrol dirinya. Mengingat pentingnya menumbuhkan karakter pada usia dini dan mengingat usia prasekolah merupakan masa persiapan sekolah yang sesungguhnya, maka penanaman karakter yang baik di usia prasekolah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan (Barnawi & Arifin, 2012).

Secara lebih spesifik, salah satu karakter yang dapat dikembangkan sejak dini pada anak usia dini melalui proses pendidikan adalah karakter peduli lingkungan. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 pasal 3 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang merumuskan bahwa terdapat 18 nilai penguatan pendidikan karakter bangsa yang diharapkan dapat diterapkan kepada anak usia dini sebagai anak didik di lembaga

PAUD, semua itu menunjukkan betapa pentingnya menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan pada anak usia dini terhadap lingkungan di sekitarnya.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa lembaga PAUD untuk anak usia dini memiliki peran yang sangat besar dalam melakukan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dilakukan oleh lembaga PAUD diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan dan pengetahuan anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan (Harianti, 2017). Tujuan lembaga PAUD mengembangkan karakter peduli lingkungan adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pendidikan kepada anak agar anak usia dini memiliki rasa tanggung jawab dan kepekaan terhadap lingkungan sehingga mampu menjaga kelestarian lingkungan (Harlistyarintica, Y., Wahyuni, H., Yono, N., Sari, I. P., & Cholimah, 2017).

Menurut Kemendikbud (2010) karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Lingkungan merupakan tempat dimana manusia tinggal dan melakukan berbagai aktivitas. Setiap individu memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Lebih lanjut, Zuchdi (2011) menjelaskan, karakter peduli lingkungan merupakan sikap atau tindakan untuk mencegah kerusakan lingkungan dengan mengembangkan upaya perbaikan kerusakan lingkungan alam sekitar yang telah terjadi (Nugraheni, 2015) menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan berarti ikut serta menjaga dan melestarikan lingkungan sebaik-baiknya dengan menjaga, mengelola, memulihkan dan menjaga lingkungan. Ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dalam menstimulasi karakter peduli lingkungan seperti melaksanakan kebersihan sebagai upaya peningkatan kesehatan lingkungan, pemanfaatan lahan sekolah untuk berkebun, melakukan kegiatan penanggulangan dan pengelolaan sampah, dan membiasakan anak untuk melakukan kegiatan penghematan serta pengelolaan air dan energi (Surohmah et al., 2022). Semua aktivitas tersebut seyogyanya dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran yang nyata tentang kepedulian anak terhadap lingkungan. Terkait dengan hal

tersebut, pengembangan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini melalui berbagai kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan alam sekitar dan memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi seperti yang telah dijabarkan di atas, lembaga PAUD diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pendidikan karakter peduli lingkungan agar anak terbiasa menjaga, melestarikan, menghargai dan mencintai lingkungan.

Namun pada kenyataannya, pendidikan karakter terutama karakter peduli lingkungan di TK Negeri Pembina Subang masih belum sepenuhnya terwujud. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap sejumlah anak di TK Negeri Pembina Subang yang belum peduli dengan lingkungannya seperti anak masih harus sering diingatkan untuk membuang sampah ke tempat sampah yang tersedia baik ketika kegiatan makan bersama maupun kegiatan bermain di luar, bahkan ketika ada sampah tergeletak di dekatnya belum memiliki keinginan untuk segera memungut dan membuang ke tempat sampah. Selain itu anak juga belum mampu memisahkan sampah organik dan anorganik, sebagian besar anak belum mampu memelihara tanaman yang telah tumbuh dengan tidak merusak tanaman yang ada di sekitar sekolah karena didapati ada anak yang merusak tanaman dengan memukul tanaman dengan menggunakan ranting pohon yang dipegangnya. Anak juga belum dapat menjaga kebersihan di halaman kelas dan sekitarnya. Semua itu menunjukkan bahwa pengetahuan anak untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan agar bersih belum terstimulasi dengan baik. Hal tersebut juga diperkuat dengan informasi yang peneliti dapatkan dari guru Y dan guru E. Mereka juga menyebutkan bahwa sebenarnya mereka telah menstimulasi dan mengingatkan anak untuk membuang sampah bekas makanan pada tempatnya, memberi arahan ketika ditemui anak yang memetik tanaman sembarangan yang ada di sekitar sekolah dan menginjak rumput di taman sekolah. Akan tetapi masih saja didapati anak yang berperilaku demikian. Selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap beberapa anak yang kedatangan memetik tanaman ketika bermain bebas di arena bermain. Ada beberapa informasi yang peneliti dapatkan yaitu anak ingin memetik tanaman yang ada di sekitar sekolah untuk bermain berdagang menggunakan tanaman tersebut. Selain itu anak masih

sering meninggalkan sampah plastik atau kemasan plastik bekas makanan karena lupa untuk membuangnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap dua orang guru di TK Negeri Pembina Subang guna menambah informasi terkait refleksi dari kegiatan pembelajaran apa yang telah mereka lakukan selama ini dalam upaya mengembangkan karakter peduli lingkungan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru Y dan guru E didapatkan informasi bahwa pembelajaran yang telah mereka lakukan dalam pengembangan karakter peduli lingkungan hanya melalui pembiasaan dan bercerita di kegiatan pembelajaran dengan disesuaikan tema pembelajaran saat itu. Mereka juga mengungkapkan bahwa konten pendidikan karakter peduli lingkungan hanya berupa selipan dalam perencanaan pembelajaran. Guru lebih banyak menstimulasi anak dengan pembiasaan sehari-hari di sekolah dan mengingatkan apabila ada anak yang belum berkembang dalam karakter peduli lingkungannya.

Timbulnya permasalahan di TK Negeri Pembina Subang membuktikan bahwa masih kurangnya kepekaan dan kepedulian anak usia dini terhadap lingkungan sekitar, hal tersebut mencerminkan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan belum terlaksana dengan baik. Kondisi tersebut mendorong diperlukannya memberikan pendidikan kepada anak usia dini di TK Negeri Pembina Subang tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan karena bagaimanapun juga karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian dan kepekaan anak terhadap lingkungannya.

Peran guru adalah sebagai fasilitator bagi murid-muridnya dan pembimbing, serta pemimpin dalam proses pembelajaran (Zein, 2016). Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pengembangan sikap yang diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran (Wulandhari, 2019). Dalam proses kegiatan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan sejumlah guru TK Negeri Pembina Subang diperoleh informasi bahwa kepala sekolah dan guru sebenarnya menyadari pentingnya mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak. Para guru tersebut juga telah mengikuti workshop dan pelatihan terkait pendidikan

lingkungan hidup, namun pendidikan karakter peduli lingkungan belum diintegrasikan secara optimal dalam proses pembelajaran. Para guru beranggapan bahwa pendidikan anak tentang lingkungan hidup cukup diberikan melalui pembiasaan sehari-hari saja di sekolah.

Guru merupakan model bagi anak selama di sekolah. Keteladanan guru di sekolah adalah cara yang paling efektif untuk menumbuhkan kembangkan sikap perilaku yang baik pada anak. Guru dapat menjadi model dalam pembelajaran pendidikan karakter, salah satunya adalah dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan. Seorang guru yang mampu memberi suri teladan bagi pembentukan karakter dan pengembangan sikap perilaku siswa ke arah yang positif menjadikan guru sebagai model yang sangat dibutuhkan bagi anak. Tugas dan tanggung jawab guru bukan sekadar mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih dari itu, yakni seorang guru juga berkewajiban membentuk watak dan jiwa peserta didik yang sebenarnya (Arsini et al., 2023). Berkenaan dengan itu, keberhasilan pembentukan karakter anak di sekolah tidak lepas dari peran guru sebagai *role model*, perilaku guru di kelas maupun di luar kelas merupakan model bagi murid dalam berperilaku. Ucapan dan perintah guru seyogyanya dipatuhi oleh anak. Untuk itu sangat jelas bahwa pengembangan karakter peduli lingkungan dapat tercapai apabila disertai dengan memberikan keteladanan atau contoh yang nyata berupa perilaku yang ditiru oleh anak karena bagaimanapun juga anak bersifat imitasi yaitu meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Demikian juga ketika guru menginginkan anak didiknya di sekolah membuang sampah pada tempatnya, guru sebaiknya memberikan contoh dengan melakukan aktivitas membuang sampah yang dapat dilihat dan ditiru anak. Maka perilaku apapun yang diharapkan dicapai oleh anak dalam mengembangkan karakter tidak serta merta terlaksana dengan memerintah, akan tetapi memberi contoh akan lebih baik sehingga anak meniru apa yang dilakukan oleh guru.

Permasalahan terkait karakter peduli lingkungan yang telah diungkapkan di atas bukanlah hal yang bisa dibiarkan begitu saja, mengingat anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dibekali dan dibina guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan khususnya persoalan terkait

karakter peduli lingkungan. Sikap dan perilaku anak usia dini terhadap lingkungan yang berada di sekelilingnya baik itu terhadap benda hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan ataupun benda-benda mati menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Disebutkan bahwa apabila lingkungan yang berada disekeliling tidak dipelihara, maka kemungkinan akan membawa kerugian bagi kita, sebaliknya jika lingkungan kita pelihara, maka dapat memberikan kesejahteraan bagi kita. Hal ini semakin diperkuat dengan ayat dalam Al-Qur'an surah Al A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.

Dalam ayat ini Allah melarang manusia untuk tidak melakukan kerusakan di muka bumi. Larangan melakukan kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak sosial, fisik dan spiritual orang lain, kehidupan dan sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dll), merusak lingkungan dan sebagainya. Bumi ini telah diciptakan oleh Tuhan dengan segala kelengkapannya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk keperluan manusia, sehingga dapat diolah dan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, manusia dilarang melakukan kerusakan di muka bumi.

Nampak jelas dalam ayat tersebut bahwa Allah melarang manusia untuk melakukan kerusakan di muka bumi ini, salah satunya adalah merusak lingkungan. Maka dari itu penting bagi manusia untuk senantiasa menjaga lingkungan dengan mengolah dan memanfaatkan lingkungan bagi kesejahteraan manusia di muka bumi ini.

Lebih lanjut juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-rum ayat 41 tentang berbagai kerusakan lingkungan yang terjadi di muka bumi ini semata-mata dikarenakan oleh perbuatan manusia, yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa telah terjadi fasad di darat dan laut. Al-Fasad adalah segala bentuk pelanggaran terhadap sistem atau hukum yang dibuat oleh Allah, yang diterjemahkan menjadi "kehancuran". Kerusakan tersebut bisa berupa pencemaran alam sehingga tidak layak lagi dihuni, atau bahkan perusakan alam sehingga tidak bisa lagi digunakan. Di darat, misalnya kerusakan flora dan fauna, dan di laut seperti perusakan biota laut. Kehancuran terjadi karena perilaku manusia, seperti eksploitasi alam yang berlebihan, peperangan, eksperimen senjata, dan sebagainya. Perilaku itu tidak mungkin dilakukan oleh orang yang beriman dengan iman yang benar karena dia tahu bahwa semua perbuatannya akan dipertanggungjawabkan nanti di hadapan Tuhan.

Untuk itu betapa pentingnya anak usia dini diberikan bimbingan dan pendidikan lingkungan untuk bekal di masa depan dan perlu kiranya lembaga PAUD berupaya untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini agar berkembang optimal.

Dalam menerapkan dan mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini, guru perlu menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat. Ngainun Naim (2012) mengatakan bahwa sekolah dalam hal ini lembaga PAUD harus mampu merancang metode yang efektif dalam proses pembelajaran di sekolah. *Project-based learning* (PjBL) dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran yang efektif karena dianggap potensial dalam menilai indikator karakter peduli lingkungan. *Project-based learning* (PjBL) adalah strategi pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran. Strategi ini dirancang sebagai wahana pembelajaran dalam memahami masalah yang kompleks dan melatih serta mengembangkan kemampuan anak dalam menyelidiki dan melakukan penelitian untuk menemukan solusi atas masalah melalui

eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan analisis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (sikap, keterampilan dan pengetahuan) secara keseluruhan (Mulyasa, 2017). *Project-based learning* (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar "konstruktivis", yang mengkondisikan anak untuk membangun pengetahuannya sendiri (Halimah, L. & Marwati, 2022). Selanjutnya, *project-based learning* (PjBL) adalah pendekatan berbasis investigasi yang dapat digunakan sejak usia dini hingga pendidikan tinggi, di mana anak-anak belajar untuk mengatasi tantangan dunia nyata sehingga anak-anak menghasilkan produk akhir yang mewakili pemahaman, pengetahuan, dan sikap baru mereka (Barak & Dori, 2005).

Dengan berpatokan pada uraian yang telah dijelaskan di atas, para guru TK Negeri Pembina Subang berkeyakinan untuk menjawab berbagai permasalahan terkait pengembangan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B1 adalah menggunakan strategi pembelajaran yaitu *project-based learning*. Melalui *project-based learning* diharapkan anak dapat membangun pengetahuannya sendiri yang dikemas dalam kegiatan proyek untuk menjawab berbagai permasalahan nyata yang terjadi. Anak memiliki keleluasaan untuk memecahkan masalah yang terjadi melalui proses pembelajaran yang menyelidiki, berkolaborasi dan bekerjasama untuk menemukan jawaban. Hal ini juga semata-mata atas kesepakatan antara guru kelas dengan peneliti untuk menerapkan *project-based learning* dalam proses pembelajaran di kelas dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan.

Ada beberapa penelitian yang mencoba memahami bagaimana mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui model *project-based learning* (PjBL). Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti dengan yang berfokus pada pengembangan karakter peduli terhadap lingkungan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Oktavian (2016), tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Dikatakan bahwa penerapan *project-based learning* (PjBL) menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan yang ditunjukkan oleh perbedaan yang signifikan antara pengukuran

awal (pre-test) dan pengukuran akhir (post test) di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Selain itu, sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan tampaknya meningkat setelah mengikuti pembelajaran. Namun perbedaan antara peneliti dengan penelitian ini adalah pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran IPS yang mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah di dunia nyata melalui pemberian tugas proyek yang menantang dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri dan mengasah kreativitas dengan subjek penelitian adalah siswa SMPN 1 Kabupaten Kemang Bogor.

Penelitian Rahman (2015) tentang pemanfaatan *project-based learning* (PjBL) untuk meningkatkan kepedulian lingkungan. Penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek ini lebih berfokus pada masalah kehidupan yang bermakna bagi mahasiswa program studi pendidikan fisika untuk meningkatkan sikap kepedulian lingkungan dan memetakan sikap kesadaran lingkungan setelah mempelajari materi fisika lingkungan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) dapat meningkatkan sikap kepedulian lingkungan dan prestasi belajar siswa. Peningkatan sikap peduli lingkungan siswa setelah belajar dengan model *project-based learning* (PjBL) berada pada kategori sangat baik sebesar 80,4% dan capaian prestasi belajar sebesar 62,6% berada pada kategori tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Maharani (2022), tentang model *project-based learning* (PjBL) untuk melatih sikap peduli lingkungan siswa kelas V MIN di Kota Blitar. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa penerapan model *project-based learning* (PjBL) dapat melatih sikap peduli lingkungan pada materi sistem pernapasan manusia siswa kelas V MIN Kota Blitar dalam pembelajaran IPA. Pelaksanaan pembelajaran terintegrasi dengan adiwiyata peduli lingkungan. Mahasiswa diarahkan untuk membuat produk organ pernapasan manusia dengan memanfaatkan barang bekas menjadi barang berharga yang dapat digunakan sebagai barang komersial.

Penelitian yang dilakukan oleh Suminar, U., Saabighoot, Y. A., Mashudi, E. A., Rumanta, M., & Meilya (2022) tentang pengembangan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa desain model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) tepat guna untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini karena memiliki sintaksis yang jelas terkait dengan kegiatan pembelajaran. Kelayakan model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) dinilai oleh ahli materi yaitu ahli lingkungan dan memperoleh kategori baik. Hasil rata-rata penilaian perawatan lingkungan menunjukkan peningkatan setelah 5 kali treatment. Dalam menerapkan model *project-based learning* (PjBL) hendaknya disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru dapat memvariasikan materi dan alat yang digunakan sehingga model ini fleksibel dapat disesuaikan dengan sarana prasarana di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, *project-based learning* dapat diasumsikan sebagai metode yang efektif dalam mengembangkan berbagai karakter untuk anak usia dini, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Kajian-kajian tersebut digunakan sebagai dasar awal pelaksanaan *project-based learning*, namun berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tampak sangat jelas bahwa penelitian penerapan metode *project-based learning* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di tingkat PAUD masih sangat terbatas. Beberapa penelitiannya lebih menekankan pada pembelajaran di jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi dengan aktivitas pembelajaran dan fokus penelitian disesuaikan dengan mata pelajaran bidang studi dan mata kuliah tertentu. Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada bagaimana mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini dengan menerapkan *project-based learning* tentunya disesuaikan dengan tema pembelajaran yang berhubungan dengan karakter peduli lingkungan yaitu tema aku cinta lingkungan dengan menggunakan media dan sarana prasarana di sekolah.

Untuk itu, penelitian ini sangat perlu dilakukan, karena dapat memberikan masukan dan informasi bagaimana mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui penerapan *project-based learning* (PjBL) dalam tema aku cinta lingkungan bagi anak usia dini. Selain itu, invensi yang diperoleh melalui penelitian dari peneliti sebelumnya dapat dijadikan dasar atau panduan penelitian

yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan karakter peduli terhadap lingkungan. Selanjutnya hasil penelitian yang diperoleh dijadikan acuan bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik yaitu anak usia dini dan menjadi bahan masukan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Oleh karena itu, fokus penelitian dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman terkait penerapan *project-based learning* (PjBL) yang dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini dalam tema aku cinta lingkungan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada penerapan *project-based learning* (PjBL) dalam tema aku cinta lingkungan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan di TK Negeri Pembina Subang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi objektif karakter peduli lingkungan anak kelompok B1 di TK Negeri Pembina Subang?
2. Bagaimana penerapan *project-based learning* (PjBL) dalam tema aku cinta lingkungan dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan anak kelompok B1 di TK Negeri Pembina Subang?
3. Karakter peduli lingkungan apa saja yang berkembang pada anak kelompok B1 di TK Negeri Pembina Subang dalam tema aku cinta lingkungan melalui *project-based learning* (PjBL)?
4. Apa saja kendala dan solusi guru dalam menerapkan *project-based learning* (PjBL) dengan tema aku cinta lingkungan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak kelompok B1 di TK Negeri Pembina Subang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara keseluruhan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor dan menganalisis penerapan *project-based learning* (PjBL) dalam tema aku cinta

lingkungan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini. Secara rinci tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif karakter peduli lingkungan anak kelompok B1 di TK Negeri Pembina Subang.
2. Untuk mengetahui penerapan *project-based learning* (PjBL) dalam tema aku cinta lingkungan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak kelompok B1 di TK Negeri Pembina Subang.
3. Untuk mengetahui karakter peduli lingkungan yang berkembang pada anak kelompok B1 di TK Negeri Pembina Subang dalam tema aku cinta lingkungan melalui *project-based learning* (PjBL).
4. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan *project-based learning* (PjBL) dengan tema aku cinta lingkungan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak kelompok B1 di TK Negeri Pembina Subang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil lanjutan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan komitmen yang signifikan bagi pihak-pihak terkait terutama yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan anak usia dini, diantaranya:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penerapan *project-based learning* (PjBL) dalam tema aku cinta lingkungan untuk mengembangkan karakter peduli terhadap lingkungan anak usia dini dan meningkatkan profesionalisme guru dalam memilih dan menerapkan model atau strategi pembelajaran yang tepat bagi anak.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini bagi pihak-pihak terkait diantaranya:

###### a. Pihak peneliti

Menambah wawasan dan mencari kebenaran dalam pendidikan anak usia dini terkait implementasi *project-based learning* (PjBL) dalam tema aku

cinta lingkungan untuk mengembangkan karakter peduli terhadap lingkungan anak usia dini.

b. Pihak Pendidik

Menjadi bahan masukan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

c. Pihak Pengelola Lembaga

Bagi pihak pengelola lembaga, penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan dalam rangka memperbaiki system pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini melalui penerapan *project-based learning* (PjBL) dalam tema aku cinta lingkungan.

d. Pihak Mahasiswa PAUD

Menjadi bahan rujukan penelitian selanjutnya untuk mahasiswa untuk lebih mengkaji luas lagi dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini dengan penerapan *project-based learning* (PjBL) dalam tema aku cinta lingkungan.

## E. Struktur Organisasi Tesis

Secara keseluruhan Tesis ini terbentuk dari lima bagian yang saling berkaitan bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Adapun deskripsi struktur organisasi dalam penulisan tesis ini diuraikan di bawah ini:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang dengan isu-isu kompleks didalamnya, selanjutnya rumusan masalah untuk memastikan inti permasalahan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penulisan tesis yang berisi tentang sistematika penulisan tesis dan pemaparan setiap bab.

Bab II Kajian Pustaka, memuat teori-teori yang menjadi dasar dan bingkai berpikir peneliti dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi bagian pada bab ini adalah model pembelajaran *project-based learning* (PjBL), tema aku cinta lingkungan dan karakter peduli lingkungan anak usia dini.

Bab III Metode Penelitian, berisi desain penelitian yang menjelaskan secara terperinci jenis penelitian yang akan digunakan, partisipan dan tempat penelitian teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, validitas data, penjelasan istilah dan isu etik.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi penjabaran dari hasil temuan dan pembahasan mengenai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di rumusan masalah penelitian.

Bab V Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, kemudian implikasi dan rekomendasi kepada pencipta strategi pembelajaran dan pengguna hasil penelitian yang saling berkaitan, tindak lanjut dari penelitian termasuk keterbatasan dalam penelitian.